

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Asi Susu Ibu (ASI) merupakan cairan yang disekresi oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan ilmiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang di produksi sejak kehamilan (Saputra., 2020). Pada saat yang sama, ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf, sedangkan makanan-makanan tiruan untuk bayi yang diramu menggunakan teknologi masa kini tidak mampu menandingi ASI (Normajati Rosinta, 2018).

Menurut Ulfa & Setyaningsih, (2020) menyatakan bahwa ASI Eksklusif dimulai ketika bayi lahir sampai berusia 6 bulan dan dilanjutkan sampai usia 2 tahun dengan diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI), Manfaat Inisiasi menyusui dini bagi bayi untuk membantu anak-anak untuk bertahan hidup dan memiliki antibody yang dibutuhkan agar terlindung dari penyakit yang sering terjadi seperti infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan ibu menjadi lebih tenang, tidak stres, pernafasan dan jantung lebih stabil dikarenakan oleh kontak antara kulit ibu dan bayi, sentuhan, emutan dan jilatan bayi pada hormon oxytosin yang menyebabkan rahim berkontraksi sehingga mengurangi pendarahan ibu dan membantu melepas plasenta. Anak yang mendapatkan ASI menunjukkan hasil



yang lebih baik pada tes intelegensi serta



kemungkinan mengalami obesitas dan diabetes yang lebih rendah (Rahmi, 2020). WHO (World Health Organization) merekomendasikan bahwa bayi harus disusui secara eksklusif sejak lahir hingga enam bulan dan kemudian disusui bersama dengan makanan pendamping yang sesuai selama dua tahun dan seterusnya (Jargalsaikhan, 2019). Bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki kemungkinan 14 kali lebih kecil untuk meninggal dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI. Namun, saat ini di dunia hanya 41% bayi berusia 0-6 bulan yang disusui secara eksklusif, dimana angka yang telah ditetapkan oleh negara-negara anggota WHO untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif menjadi 50% pada tahun 2025 (Mahadewi & Heryana, 2020).

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu program (WHO) dan Pemerintah Republik Indonesia yang sedang gencar digalakkan oleh bidang kesehatan untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas anak (Rahmawati, 2017). Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan utama bayi dan makanan yang paling sempurna, mengandung hampir semua nutrisi dengan komposisi yang memenuhi kebutuhan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Widuri, 2018). Pemberian ASI diatur dalam PP Nomor 33 Tahun 2012 yang mengatur bahwa pemberian ASI eksklusif dilakukan sejak lahir sampai usia 6 bulan di lanjutkan sampai usia 2 tahun dengan dengan diberikan makanan pendamping asi dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan (Asnidawati, 2021). Menyusui adalah cara termurah dan paling efektif sebagai penyelamat hidup anak dalam sejarah kesehatan manusia. Diharapkan ibu dapat menyusui anaknya secara eksklusif minimal 6 bulan tanpa ada pemberian cairan/asupan selain ASI. Ironisnya kurang dari setengah anak di dunia menikmati kesempatan emas ini (Annisa, 2021).



Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan pada tahun 2019 mencatat angka pemberian ASI eksklusif meningkat dari 29,5% pada tahun 2016 menjadi 35,7%. Angka cakupan tersebut masih sangat rendah mengingat peran penting ASI dalam kehidupan anak. Sesuai dengan target WHO, minimal pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu 50%. Kementerian Kesehatan menargetkan untuk meningkatkan target pemberian ASI eksklusif hingga 80%. Namun pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebenarnya masih rendah yaitu 74,5%. Data profil kesehatan Indonesia mencatat pada tahun 2018, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 68,74% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Peningkatan status kesehatan mempunyai peran yang sangat besar dalam peningkatan derajat hidup masyarakat, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupaun social dan ekonomis. Maka dari itu pemerintah berupaya meningkatkan pelayanan sebaik-baiknya terutama dalam bidang kesehatan, salah satu upaya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Kemenkes RI yang telah dilakukan yaitu menekan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesi (Jargalsaikhan, 2019). Proporsi pada ibu saat pemberian asi, AKB adalah salah satu indicator penting dalam menentukan taraf kesehatan masyarakat. Rencana pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020- 2024 menargetkan AKB sebesar 16 kematian per 1.000 kelahiran hidup, data yang didapat dari hasil Survai Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, AKB di Indonesia terdapat 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Hal ini menjadikan gambaran bahwa AKB di Indonesia masih tinggi.

Tinggi rendahnya AKB di pengaruhi oleh masa persalinan, pemberian



imunisasi, serta pemberian air susu ibu (ASI) dan makanan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Piliaria (2018) factor yang mempengaruhi ibu dalam memutuskan dan melakukan pola pemberian ASI, terutama kekurangiapan fisik dan psikis ibu, kurangnya informasi dan pengetahuan tentang manfaat ASI, dan manajemen laktasi serta hal-hal yang berkaitan dengan pemberian ASI. Dengan demikian pemberian ASI adalah salah satu factor penting dalam penurunan AKB, didukung dalam *The Lancet Breast Feeding Series* tahun 2016 yang menyatakan bahwa memberi ASI dapat menurunkan AKB di Indonesia (Batubara, 2018).

Manfaat Asi Eksklusif bagi bayi adalah ASI mudah diserap oleh pencernaan bayi yang belum sempurna. ASI termasuk kolostrum yang mengandung zat kekebalan tubuh, meliputi immunoglobulin, lactoferin, enzyme, macrofag, lymphosit, dan bifidus factor. Semua factor ini berperan sebagai antivirus, antiprotozoal, antibakteri, dan antiinflamasi bagi tubuh bayi sehingga bayi tidak mudah terserang penyakit. Jika mengkonsumsi ASI, bayi juga tidak mudah mengalami elergi. ASI juga menghindari bayi dari diare karena salauran pencernaan bayi yang mendapatkan ASI mengandung *lactobacilli* dan *bifidobabateria* (bakteri baik) yang membantu membentuk feses bayi yang PH-nya rendah sehingga dapat menghambat pertumbuhan bakteri jahat penyebab dan masalah pencernaan lainnya (Wijaya, 2018).

ASI yang didapat bayi selama proses menyusui akan memnuhi kebutuhan nutrisi bayi sehingga dapat menunjang perkembangan otak bayi. Berdasarkan suatu penelitian, anak yang mendapatkan ASI pada masa bayi dapat mempunyai IQ yang lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak mendapatkan ASI. Menghisap ASI membuat bayi mudah mengoordinasi saraf menelan, menghisap, dan bernafas menjadi lebih sempurna dan bayi menjadi lebih aktif dan ceria.



Mendapatkan ASI dengan menghisap dari payudara membuat kualitas hubungan psikologis ibu dan bayi menjadi semakin dekat. Menghisap ASI dari payudara membuat pembentukan rahang dan gigi menjadi lebih baik dibandingkan dengan menghisap susu formula dengan menggunakan dot. Bayi yang diberi ASI akan lebih sehat dibandingkan bayi yang diberi susu formula. Pemberian susu formula pada bayi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih, saluran nafas, dan telinga. Bayi juga bisa mengalami diare, sakit perut (kolik), alergi, makanan, asma, diabetes, dan penyakit saluran pencernaan kronis, sebaliknya, ASI membantu mengoptimalkan perkembangan sistem saraf perkembangan otak bayi (Haryono, 2019).

Manfaat Asi Eksklusif bagi ibu adalah mempercepat pemulihan pasca persalinan dan dapat mengurangi pendarahan setelah melahirkan maka kemungkinan terjadinya pendarahan setelah melahirkan apabila bayi disusui setelah dilahirkan maka kemungkinan terjadinya pendarahan setelah melahirkan atau postpartum akan berkurang ini terjadi peningkatan kadar oksitosin yang berguna juga untuk kontriksi (penutupan pembuluh darah) sehingga peredaran darah akan cepat berhenti hal ini akan menurunkan angka kematian ibu pasca melahirkan dan membangun hubungan emosional yang baik dengan bayi (Irma, 2018).

Manfaat Asi Eksklusif bagi keluarga adalah memenuhi kebutuhan makanan yang optimal bagi keluarga , ekonomis biaya untuk membeli susu formula dapat dialihkan untuk kebutuhan makanan keluarga yang lain (Siregar, 2020). Manfaat Asi Eksklusif bagi negara adalah dapat menurunkan pengeluaran keuangan negara untuk biaya penyakit, karena bayi memiliki ketahanan yang tinggi dari penyakit sehingga jarang berobat serta rawat inap di rumah sakit dan



keuangan negara tersebut dapat digunakan untuk program lainya maka dari itu pemberian ASI sangat penting untuk menaikkan status kesehatan bagi anak, ibu, keluarga dan negara (Normajati Rosinta, 2018).

Produksi ASI ibu merupakan salah satu faktor agar kebutuhan ASI untuk batita dapat terpenuhi. Kurangnya pemberian ASI pada anak di usia 0-6 bulan akan berdampak pada perkembangan kognitif dan pertumbuhan fisik anak seperti, pertumbuhan otak terhambat yang menyebabkan anak tidak cerdas, pertumbuhan jasmani terhambat sehingga anak menjadi stunting, anak menjadi mudah lemah dan mudah sakit, berisiko menderita elergi, asma, obesitas, gangguan pencernaan, gangguan gigi dan maloklusi, anemia defisiensi besi, hipertensi dan jantung serta sindrom mati mendadak (Rahmawati, 2017).

Dampak tidak memberikan asi bagi ibu kemungkinan terjadinya perdarahan pasca persalinan, terjadinya anemia defisiensi besi, kanker *ovarium*, *osteoporosis* (keropos tulang), kanker indung telur, dan kanker payudara dalam masa menopause. Dampak rendahnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi dapat menyebabkan bayi mudah terserang penyakit infeksi saluran pernafasan, infeksi saluran cerna, dan dapat meningkatkan resiko angka kematian pada bayi, Maka dari itu diperlukan suatu upaya pemerintah dalam peningkatan pemberian ASI Eksklusif (Sutari, 2017).

Dampak tidak memberikan asi bagi keluarga, menyebabkan pengeluaran uang untuk membeli susu formula yang berlebih, rendahnya gizi bayi dan banyaknya bayi yang kurang mendapatkan asi eklusif dapat menyebabkan terjadinya bayi stunting pada bayi dan balita (Pilaria, 2018). Dampak tidak memberikan asi bagi negara, berdampak pada kualitas hidup generasi penurus bangsa, menambah kemiskinan, meningkatkan angka kelaparan, masalah



kesehatan dan kesejahteraan dan meningkatnya kasus stunting pada anak (Asnidawati, 2021). Mengatasi adanya dukungan pada ibu, salah satunya dukungan suami, Beberapa masyarakat masih memiliki pikiran bahwa menyusui merupakan urusan ibu dan bayinya. Padahal dalam kegiatan menyusui, Interaksi antara ibu dengan suami dibutuhkan. Interaksi dapat berupa dukungan suami kepada ibu yang menyusui. Interaksi tersebut berdampak terhadap praktek pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, adanya dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif kepada ibu menyusui sangat dibutuhkan. Dukungan dari suami dapat meningkatkan persepsi, motivasi, emosi, dan sikap ibu. Selama ini, suami menganggap dirinya hanya sebagai pengamat pasif pada proses pemberian ASI eksklusif, padahal dukungan mereka memiliki peran dalam sikap dan perilaku ibu dalam menyusui bayinya. Semakin besarnya dukungan yang didapatkan seorang ibu dari suami untuk menyusui, maka akan semakin tinggi juga kemampuan dan kemauan ibu dalam menyusui bayinya (Rahmawati et al., 2017).

Suami merupakan salah satu faktor pendukung pada kegiatan yang bersifat emosional dan psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui. Suami merupakan orang pertama dan utama yang dapat memberikan 10 dukungan dan ketenangan batin serta perasaan senang dalam diri istri (Sulisetyawati, 2019). Peran suami sangat penting bagi ibu dalam menghadapi proses menyusui, dukungan yang diberikan suami dapat membuat ibu merasa lebih tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Suami juga dapat berperan membantu ibu saat bayi rewel, menemani ibu saat bangun malam, mengganti popok, menemani kedokter, atau hal lain yang membuat istri menjadi tenang. Hal ini yang berguna untuk menciptakan ketenangan hati seorang ibu dan mengupayakan ibu tidak



stress agar ASI tetap lancar (Khasanah & Sukmawati, 2019).

Kenyamanan, dan pengalaman keberhasilan ibu dalam menyusui. Suami dianggap pihak yang paling mampu memberikan pengaruh 11 kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan atau support dari suami sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan maka ibu akan semakin semangat untuk terus menyusui (Ariani, 2022). Bagaimana dukungan suami bisa memberikan ASI, Dukungan emosional

Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan, dan didengarkan. Dukungan emosional, suami merupakan bentuk atau jenis dukungan yang diberikan oleh suami. Dukungan emosional meliputi ekspresi empati, misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat individu merasa nyaman Dukungan instrumental, Suami merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit diantaranya kesehatan pasien dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, dan terhindarnya seseorang dari kelelahan. Dukungan instrumental suami 12 merupakan suatu dukungan atau bantuan penuh dari suami seperti memberikan bantuan langsung, bersifat fasilitas atau materi, menyediakan fasilitas yang diperlukan, tenaga, dana, memberi makanan maupun meluangkan waktu untuk membantu mengurus bayi atau melayani dan mendengarkan istri (Normajati Rosinta, 2018).

Dukungan informasi adalah memberikan dukungan seperti penjelasan, nasihat, pengarahan, dan saran tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh individu sehingga bisa



menentukan sikap dalam menghadapi situasi yang dianggap beban. Memberi saran bukan perintah sehingga ibu dapat memutuskan untuk mencoba atau tidak. Hal ini akan membuat ibu merasa memiliki hak untuk menguasai keadaan dan dipercaya sehingga muncul lagi percaya dirinya. Informasi-informasi mengenai ASI responden dapat mencari sendiri melalui browsing internet. Apabila dukungan tersebut tidak diberikan kepada istri maka semua rasa negatif akan berdampak pada reflek keluarnya ASI. Dukungan penilaian suami memainkan peran penting dalam mengintensifkan perasaan sejahtera. Orang yang hidup dalam lingkungan yang suportif kondisinya jauh lebih baik daripada mereka yang tidak memilikinya. Dukungan ini bisa berbentuk penilaian yang positif, penguatan (pembenaran) untuk melakukan sesuatu, umpan balik atau menunjukkan perbandingan sosial yang membuka wawasan individu dalam keadaan stres serta dukungan untuk maju persetujuan terhadap gagasan dan perasaan individu lain (Mahadewi & Heryana, 2020).

Pada penelitian Siregar (2020) didapatkan hasil dukungan responden tentang pemberian ASI Tahun yaitu Mayoritas mendukung 34 orang (82,9%) dan tidak dukungan kurang sebanyak 7 orang (17,1%). Pada penelitian Ariani (2022) didapatkan hasil adanya hubungan antara dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif bernilai ( $p=0,003$ ).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah RW 1 Kelurahan Banyumanik, Kecamatan Banyumanik, Semarang pada bulan Januari 2023 di Posyandu Anggrek Bulan, Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan. 3 ibu memberikan ASI Eksklusif selama 2 tahun didampingi dengan MPASI, 1 ibu mendapatkan dukungan suami yang baik dalam mengurus bayinya sedangkan 2 ibu yang bekerja tidak mendapatkan dukungan



suami yang baik dikarenakan suami sibuk bekerja. 5 ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif, 1 ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan ibu mulai bekerja setelah melahirkan, malas memompas ASInya terlebih dahulu dan tidak mendapatkan dukungan suami yang baik karena suaminya tidak mau ikut mengurus bayinya, 1 ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan asinya kurang dan menggantinya dengan susu formula serta ibu tidak mendapatkan dukungan suami yang baik dikarenakan suaminya kerja diluar kota, 1 tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, diberikan saat bayi rewel saja dan memiliki dukungan suami yang tidak baik dikarenakan suaminya tidak pernah memberikan dukungan serta perhatian kepada ibu saat memberikan ASI Eksklusif, 2 ibu lainnya tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan ibu sibuk bekerja, tidak ada waktu untuk memberikan ASI tetapi memiliki dukungan suami yang baik dengan membantu merawat bayinya dan memberikan perhatian kepada ibu.

Bedasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara dukungan suami dengan pemberian asi pada ibu menyusui di Kelurahan Pudak Payung Kecamatan Banyumanik, Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

ASI mempunyai nilai nutrisi yang secara kuantitas seimbang serta secara kualitas sangat unggul. Keberhasilan dalam proses menyusui juga ditentukan oleh peran ayah, sama pentingnya dengan peran ibu. Pada masa dewasa, bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki penurunan ketahanan tubuh yang dapat dengan mudah terserang berbagai penyakit yang mengancam kesehatan bayi . Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah terdapat Hubungan antara dukungan suami dengan pemberian asi pada ibu menyusui di Kelurahan Pudak Payung Kecamatan Banyumanik, Semarang?”.



## C. Tujuan Penulisan

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan pemberian asi pada ibu menyusui di Kelurahan Pudak Payung Kecamatan Banyumanik, Semarang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dukungan suami dengan pemberian asi di Kelurahan Banyumanik, Semarang
- b. Mengetahui pemberian asi di Kelurahan Banyumanik, Semarang.
- c. Menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan pemberian asi pada ibu menyusui di Kelurahan Banyumanik, Semarang.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Posyandu

Diharapkan dapat menjadi sumber data dalam meningkatkan pelayanan bagi kesehatan anak terutama dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif dan pertumbuhan dan perkembangan bayi.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi sumber kepastkaan di Kampus Universitas Ngudi Waluyo sebagai bahan bacaan kepastkaan baru.

### 3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat dalam pemberian ASI Eksklusif yang berkaitan dengan dukungan suami.

### 4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu serta sebagai tambahan literature atau informasi dalam melakukan



penelitian selanjutnya

